

ANALISIS PENGALAMAN PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KELAS

Rusmaniyah¹, Rodatul Hasanah², Ranah Minang Chaniago³, Toifur Rahman⁴

Sekolah Dasar Negeri Lalangon I, Sumenep, Indonesia¹

Universitas PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia^{2,3,4}

Corresponding Author: Rusmaniyah1968@gmail.com^{1*}, hastyhsnh@gmail.com², mimingkitty008@gmail.com³, edyluncur@gmail.com⁴

Info Artikel

Submitted: 19 Maret 2026

Revised : 31 Maret 2026

Accepted: 25 April 2026

Published: 02 Mei 2026

Keywords: Teaching Practicum, Classroom Management, Primary School, Challenges, Strategies

Kata Kunci: Praktik Mengajar, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar, Tantangan, Strategi

Abstract

This study aims to analyze teaching practicum experiences in primary schools, focusing on classroom management challenges and strategies. The teaching practicum is a crucial stage in developing pre-service teachers' professional competence, as it integrates pedagogical theory with real classroom practice. This research employed a qualitative descriptive approach. Participants were pre-service teachers who had completed or were undertaking their teaching practicum in primary schools. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and analyzed thematically using data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation to ensure credibility. The findings reveal that major classroom management challenges include managing active and easily distracted student behavior, addressing academic ability gaps requiring differentiated instruction, and coping with managerial and emotional limitations of pre-service teachers. Time management and adaptability to dynamic classroom situations also significantly influence instructional effectiveness. Effective strategies include preventive and consistent classroom rules, fostering positive interpersonal relationships, implementing interactive learning methods, and engaging in continuous reflection for professional development. The study confirms that classroom management is a multidimensional competence that should be strengthened through authentic practice and intensive mentoring in teacher education programs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengalaman praktik mengajar di sekolah dasar dengan fokus pada tantangan dan strategi dalam pengelolaan kelas. Praktik mengajar merupakan tahap penting dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru karena menjadi ruang integrasi antara teori pedagogik dan realitas pembelajaran di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa calon guru yang telah atau sedang melaksanakan praktik mengajar di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai teknik validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan perilaku siswa yang aktif dan mudah terdistraksi, kesenjangan kemampuan akademik yang menuntut penerapan pembelajaran diferensiatif, serta keterbatasan manajerial dan kesiapan emosional calon guru. Pengelolaan waktu dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kelas juga menjadi faktor

yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Strategi yang efektif mencakup penerapan aturan kelas secara preventif dan konsisten, penguatan hubungan interpersonal yang positif, penggunaan metode pembelajaran interaktif, serta refleksi berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi multidimensional yang perlu diperkuat melalui praktik autentik dan pendampingan intensif dalam program pendidikan guru.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, keterampilan dasar, serta pola pikir peserta didik. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dasar secara formal diatur melalui institusi Sekolah Dasar yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKDASMEN). Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat dinamis. Oleh karena itu, praktik mengajar di sekolah dasar menuntut kesiapan profesional yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik siswa usia anak.

Praktik mengajar di sekolah dasar menjadi wahana penting bagi calon guru untuk mengintegrasikan teori pendidikan dengan realitas pembelajaran di kelas. Melalui pengalaman langsung, calon pendidik dihadapkan pada kompleksitas situasi pembelajaran yang sering kali tidak sepenuhnya tergambarkan dalam kajian teoretis. Kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan menuntut kemampuan reflektif, kreatif, dan solutif dari guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator sekaligus pengelola kelas.

Salah satu aspek krusial dalam praktik mengajar adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas tidak sekadar dimaknai sebagai upaya menjaga ketertiban, melainkan sebagai proses sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan produktif. Guru harus mampu mengatur interaksi, mengelola waktu, menata ruang belajar, serta membangun iklim psikologis yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dalam konteks sekolah dasar, pengelolaan kelas menjadi lebih menantang karena karakteristik siswa yang cenderung aktif, mudah terdistraksi, dan masih dalam tahap belajar mengendalikan diri.

Tantangan dalam pengelolaan kelas semakin kompleks ketika dihadapkan pada keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan akademik, kondisi sosial-ekonomi, maupun gaya belajar. Guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi agar setiap peserta didik memperoleh

ANALISIS PENGALAMAN PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KELAS

Rusmaniyah¹, Rodatul Hasanah², Ranah Minang Chaniago³, Toifur Rahman⁴

kesempatan belajar yang optimal. Namun dalam praktiknya, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang relatif banyak, serta variasi kebutuhan belajar sering kali menjadi hambatan dalam penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Selain faktor internal kelas, tantangan praktik mengajar juga dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Implementasi kurikulum yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam kerangka Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKDASMEN), kebijakan transformasi pendidikan mendorong penguatan kompetensi pedagogik dan manajerial guru. Namun, tidak semua calon guru memiliki kesiapan yang memadai untuk mengimplementasikan tuntutan tersebut secara optimal dalam situasi kelas yang nyata.

Pengalaman praktik mengajar juga sering memperlihatkan adanya perbedaan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dapat mengalami penyesuaian akibat kondisi kelas yang tidak terduga, seperti gangguan perilaku, kurangnya motivasi siswa, atau keterbatasan sarana dan prasarana. Situasi ini menuntut fleksibilitas dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dari guru dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

Dari sisi psikologis, pengelolaan kelas juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membangun relasi interpersonal yang positif. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas. Namun, bagi calon guru yang masih dalam tahap belajar, membangun otoritas profesional tanpa bersikap otoriter merupakan tantangan tersendiri. Ketidakseimbangan dalam menempatkan diri dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pengelolaan kelas.

Tantangan lainnya muncul dalam pengelolaan perilaku siswa. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Perilaku seperti berbicara tanpa izin, kurang fokus, atau konflik antar teman sering terjadi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menerapkan pendekatan yang mendidik, bukan sekadar menghukum, sehingga penanganan perilaku bermasalah dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter.

Berbagai tantangan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai dalam praktik mengajar di sekolah dasar. Pengalaman langsung di lapangan menjadi sarana refleksi bagi calon guru untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Analisis terhadap pengalaman praktik mengajar

menjadi penting untuk menggali pola tantangan yang muncul serta merumuskan strategi yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengalaman praktik mengajar di sekolah dasar, khususnya terkait tantangan dan strategi dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kompetensi calon guru, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam merancang program pembinaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengalaman praktik mengajar di sekolah dasar, khususnya terkait tantangan dan strategi dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa calon guru yang sedang atau telah melaksanakan praktik mengajar di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan catatan refleksi. (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik untuk mengidentifikasi pola tantangan serta strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil kepada subjek penelitian (member checking). Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel dan relevan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tantangan Pengelolaan Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam praktik mengajar di sekolah dasar terletak pada pengelolaan perilaku siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang aktif, mudah terdistraksi, serta memiliki kebutuhan interaksi sosial yang tinggi. Kondisi tersebut sering memunculkan perilaku seperti berbicara di luar konteks pembelajaran, berpindah tempat duduk tanpa izin, serta kurang fokus saat guru menjelaskan materi.

Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi calon guru yang masih dalam tahap adaptasi terhadap dinamika kelas.

Calon guru cenderung menggunakan pendekatan spontan dalam mengatasi gangguan, seperti memberikan teguran langsung atau menghentikan aktivitas pembelajaran untuk menenangkan kelas. Meskipun langkah tersebut dapat meredam situasi sementara, efektivitasnya tidak selalu berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku memerlukan strategi preventif yang dirancang sejak awal pembelajaran, bukan sekadar respons terhadap gangguan yang terjadi.

Selain itu, heterogenitas karakter siswa memperkuat kompleksitas pengelolaan kelas. Perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, serta tingkat kedewasaan emosional memengaruhi respons siswa terhadap aturan yang diterapkan. Calon guru yang belum sepenuhnya memahami karakter individu siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi landasan penting dalam pengelolaan perilaku.

Tantangan Akademik dan Diferensiasi Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan akademik antar siswa dalam satu kelas. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan penjelasan tambahan dan pendampingan intensif. Kondisi ini menuntut calon guru untuk mampu menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terakomodasi secara optimal.

Namun demikian, dalam praktiknya calon guru sering mengalami kesulitan membagi perhatian secara merata. Keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah siswa yang relatif banyak menjadi faktor penghambat dalam penerapan diferensiasi. Akibatnya, fokus pembelajaran terkadang lebih terarah pada kelompok siswa tertentu, sehingga belum sepenuhnya menciptakan keadilan akademik di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya juga tidak selalu berjalan sesuai harapan. Situasi kelas yang dinamis menyebabkan perlunya penyesuaian strategi secara cepat. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi dan fleksibilitas merupakan bagian integral dari kompetensi pengelolaan kelas yang efektif.

Tantangan Manajerial dan Emosional Calon Guru

Dari aspek manajerial, penelitian menemukan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran menjadi tantangan yang cukup dominan. Pembagian waktu antara kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sering kali tidak proporsional. Kegiatan apersepsi atau penjelasan materi dapat berlangsung

lebih lama dari perencanaan, sehingga sesi refleksi atau evaluasi menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya keterampilan manajemen waktu yang lebih terstruktur.

Selain manajemen waktu, aspek emosional juga memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Beberapa calon guru mengungkapkan adanya rasa gugup dan kurang percaya diri saat menghadapi kelas yang kurang kondusif. Kondisi psikologis tersebut berdampak pada gaya komunikasi dan ketegasan dalam memberikan arahan. Ketika kepercayaan diri meningkat, interaksi menjadi lebih terarah dan suasana kelas lebih terkendali.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional guru. Stabilitas emosi menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan kewibawaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Strategi Preventif dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang terbukti efektif dalam mengurangi gangguan kelas adalah penerapan aturan yang disepakati bersama sejak awal pembelajaran. Kesepakatan kelas menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dan membantu siswa memahami batasan perilaku yang diharapkan. Pendekatan ini bersifat preventif karena menekankan pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran.

Konsistensi dalam penerapan aturan juga menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ini. Ketegasan yang disertai sikap adil dan empatik membangun struktur yang jelas bagi siswa. Dengan adanya struktur tersebut, siswa merasa aman dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Strategi preventif lainnya adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, potensi munculnya perilaku mengganggu cenderung menurun. Keterlibatan aktif menjadi indikator bahwa pengelolaan kelas berjalan secara efektif.

Penguatan Hubungan Interpersonal dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Calon guru yang berusaha memahami karakter dan kebutuhan siswa lebih mampu membangun komunikasi yang efektif. Hubungan yang harmonis mendorong siswa untuk lebih menghargai arahan dan aturan yang diberikan.

Pemberian penguatan positif, seperti pujian verbal dan apresiasi atas usaha siswa, juga terbukti meningkatkan motivasi belajar. Strategi ini membantu membentuk perilaku yang diharapkan tanpa menimbulkan tekanan berlebihan. Dengan demikian, pendekatan yang mengedepankan penghargaan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang semata-mata berorientasi pada hukuman.

Selain itu, refleksi setelah praktik mengajar menjadi sarana evaluasi diri yang penting. Melalui refleksi, calon guru dapat mengidentifikasi strategi yang berhasil maupun yang perlu diperbaiki. Proses ini mendorong terjadinya pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

Implikasi terhadap Pengembangan Kompetensi Calon Guru

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup aspek pedagogis, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, program pendidikan calon guru perlu memberikan penekanan yang lebih kuat pada praktik pengelolaan kelas berbasis situasi nyata. Simulasi, *microteaching*, dan pendampingan intensif dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan.

Dukungan dari guru pamong dan lingkungan sekolah juga memiliki peran signifikan dalam proses pembentukan kompetensi tersebut. Bimbingan yang konstruktif membantu calon guru memahami konteks sekolah serta menyesuaikan strategi yang digunakan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan sekolah mitra menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan praktik mengajar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa tantangan dalam pengelolaan kelas bukanlah hambatan permanen, melainkan bagian dari proses pembelajaran profesional. Dengan strategi yang sistematis, refleksi yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan yang memadai, calon guru dapat mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik mengajar di sekolah dasar menghadirkan tantangan yang kompleks dalam pengelolaan kelas, meliputi aspek perilaku siswa, diferensiasi kemampuan akademik, serta kesiapan manajerial dan emosional calon guru. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bergantung pada ketegasan dalam mengatur disiplin, tetapi juga pada kemampuan menerapkan strategi preventif, membangun hubungan interpersonal yang positif, menciptakan pembelajaran yang menarik, serta melakukan refleksi berkelanjutan. Dengan dukungan bimbingan yang memadai dan penguatan kompetensi secara

sistematis, pengalaman praktik mengajar menjadi proses pembelajaran profesional yang signifikan dalam membentuk kesiapan calon guru menghadapi dinamika kelas secara adaptif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A. and Razak, A. (2022) 'Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), pp. 769–776. Available at: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>.
- Amin, M. and Mustaqim, B. (2021) 'Vocational Teachers Readiness in Integration The Principles of Industrial Revolution 4.0 into The Learning Process', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 6(2), pp. 106–119. Available at: <https://doi.org/10.21831/elinvo.v6i2.44210>.
- Anam, F. *et al.* (2020) 'Kesiapan PTNU dalam Implementasi Sistem e-Learning Menggunakan ELR Model', *Unusida Press* [Preprint].
- Aprily, N.M. (2020) 'Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Az-Zahra Kota Bandung', *Dialog*, 43(1), pp. 33–48. Available at: <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.341>.
- Asitah, N. and Ismafitri, R. (2021) *Product based learning*. Sidoarjo: UNUSIDA PRESS. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4FZrEAAAQBAJ>.
- Azizah, A.A.M. (2021) 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>.
- Daga, A.T. (2021) 'Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), pp. 1075–1090. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Febriana, M. *et al.* (2018) 'Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers' Challenges', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.305>.
- Firdaus, M. *et al.* (2022) 'Mapping of Linguistic Diversity Research Themes: A Review', *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 749–758. Available at: <https://ieomsociety.org/proceedings/2021dhaka/458.pdf>.
- Halim, A. (2022) 'Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan

- Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar’, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>.
- Hamzah, A.R. *et al.* (2023) *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Isma, Andika *et al.* (2023) ‘Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Terapan*, pp. 11–28. Available at: <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>.
- Maulana, F.I. and Purnomo, A. (2021) ‘Development of Virtual Reality Application to Increase Student Learning Motivation with Interactive Learning in Vocational Education’, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1071(1), p. 012019. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1071/1/012019>.
- Mawardi, A. (2023) ‘Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah’, *Journal on Education*, 6(1), pp. 8566–8576. Available at: <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>.
- Pradhitya, V., Kuswandi, D. and Wedi, A. (2018) ‘Persepsi Mahasiswa pada Kajian dan Praktik Lapangan Jurusan Teknologi Pendidikan’, *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), pp. 63–69. Available at: <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p063>.
- Purnomo, A. *et al.* (2021) ‘Half-Century of the Development Policy Study in ASEAN: A Bibliometric Analysis’, *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 2335–2336. Available at: <http://ieomsociety.org/proceedings/2021indonesia/444.pdf>.
- Rosarian, A.W. and Dirgantoro, K.P.S. (2020) ‘Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher’s Efforts in Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]’, *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), p. 146. Available at: <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.
- Safitri, I.N. and Adiyono, A. (2023) ‘Model Pendidikan Karakter Interaktif (Transformasi Disiplin Siswa Melalui Kreativitas Pembelajaran)’, *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6).
- Salim, N.A. (2023) ‘Revolusi Pendidikan: Menavigasi Era Baru Dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar’, *Academy of Education Journal*, 14(1), pp. 171–179. Available at: <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.2231>.
- Santoso, J. (2023) ‘Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik’, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), pp. 469–478. Available at: <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>.

- Sari, I.N. *et al.* (2021) *Dosen Merdeka*. UNISMA PRESS.
- Sari, Y.K.P., Putra, A.S. and Purnomo, A. (2021) ‘Research Mapping of Content Creator: Lesson from Bibliometric Analysis’, *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* [Preprint], (39). Available at: <http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/92.pdf>.
- Sisiawan, R. *et al.* (2020) ‘The Impact of Islamic Work Ethic on Workplace Relationships at Nahdlatul Ulama University of Surabaya’, *Kresna Social Science and Humanities Research*, pp. 1–5. Available at: <https://ksshr.kresnanusantara.co.id/index.php/ksshr/article/download/78/60>.
- Uno, H.B. and Mohamad, N. (2012) *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*. Jakarta: Pena Grafika.
- Wardhani, M.K. (2020) ‘Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), pp. 152–161. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>.
- Wulanndari, E., Sutikyanto and Mujiyanto (2024) ‘Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru’, *Jurnal Educatio*, 10(1), pp. 98–104.
- Yasin, I. (2022) ‘Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran’, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), pp. 61–66. Available at: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.
- Zulfa, P.I., Ni'mah, M. and Amalia, N.F. (2023) ‘Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar’, *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3533>.